

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memaparkan hasil penggalian data-data di lapangan dan selanjutnya dilakukan proses pembahasan. Dari hasil pembahasan, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Anggota KTNA Padamara telah berpartisipasi dan terlibat dalam perencanaan, pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan secara sukarela, tanpa dipaksa dan terbebani.
2. Anggota KTNA Padamara telah mendapatkan berbagai manfaat dari partisipasi yang sudah dilakukan. Manfaat yang paling nyata di rasakan adalah bertambahnya wawasan dan ilmu pengetahuan; terjalannya silaturahmi sehingga mampu melestarikan budaya '*guyub rukun*', yang sangat efektif mengurangi ceruk individualistik antar anggota; Terampil membuat aneka nutrisi tanaman dan bahan pembenah tanah untuk menurunkan biaya produksi dengan cara mengurangi penggunaan pupuk kimia, sehingga dapat mewujudkan pertanian berkelanjutan yang ramah lingkungan; Mendapat akses informasi hulu sampai hilir yang berkaitan dengan pertanian maupun ilmu kemasyarakatan yang lain. Kerjasama dengan pihak lain, seperti dengan kampus Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) untuk beberapa kegiatan lembaga pengabdian masyarakat (LPM), menambah ketertarikan anggota dalam partisipasi di KTNA Padamara.
3. Aspek usia, jenis kelamin, pendidikan, penghasilan, lamanya tinggal, tidak menjadi alasan untuk menghalangi anggota berpartisipasi. Usia berapapun dari anggota baik yang berumur tua maupun muda, dapat berpartisipasi dalam setiap kegiatan KTNA Padamara, demikian juga untuk jenis kelamin, pendidikan dan penghasilan. Untuk faktor lamanya tinggal, anggota yang sudah lebih lama cenderung berpartisipasi lebih aktif dibandingkan lainnya.
4. Terdapat faktor luar lembaga KTNA antara lain kapabilitas dan keaktifan ketua serta pengurus, berkembang pesatnya paradigma melestarikan lingkungan untuk pertanian berkelanjutan, pendampingan optimal dari petugas penyuluh lapangan (PPL) maupun pihak OPD terkait, serta faktor '*sosio-cultur*' dan religi yang masih sangat kental, memotivasi anggota sehingga tetap antusias dalam berpartisipasi di setiap kegiatan

KTNA Padamara. Adanya pengakuan dan apresiasi dari petani lain memberi rasa bangga tersendiri untuk petani anggota KTNA Padamara.

5. Berdasarkan hasil analisis SWOT faktor internal dan eksternal menunjukkan posisi tertinggi pada kuadran I yang berarti mengambil strategi S-O (*agresive*) yaitu mendukung kebijakan yang ada dengan melakukan pertumbuhan secara *agresive*.
6. Strategi yang telah diterapkan KTNA Padamara dalam menjaga partisipasi adalah menjaga budaya ‘guyub rukun’, arisan secara anjangsana, merekrut anggota baru dari pemuda tani dan wanita tani, adanya pelatihan dan pemberian info pertanian terkini dan futuristik, membuat demplot bersama, meningkatkan peran medsos, dan menjaga transparansi pengurus serta anggota.

5.2 Saran

Dari hasil penggalian data-data di lapangan yang dilanjutkan dengan pembahasan dan penarikan kesimpulan, maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan peluang kemitraan dengan berbagai pihak untuk meningkatkan peran dan partisipasi anggota KTNA
2. Mengoptimalkan peran medsos guna menyebarkan informasi dan meningkatkan komunikasi untuk meningkatkan partisipasi anggota KTNA
3. Menguatkan semangat anggota dalam meningkatkan komunikasi dengan pihak Pemerintah Desa masing-masing agar dapat ikut memanfaatkan sumber keuangan Dana Desa (DD) 20% alokasi Ketahanan Pangan.
4. Memaksimalkan regenerasi anggota melalui pelibatan petani muda/petani milenial agar kelembagaan tetap sustainable.
5. Meningkatkan partisipasi anggota melalui kampanye pertanian hijau berkelanjutan, dengan mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia melalui aplikasi nutrisi aneka bahan organik pembenah tanah menuju *Low Cost Produksi*.